

## **PENERAPAN NILAI-NILAI “JAWARA” PADA PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA FISIP UNTIRTA**

Oleh

Arenawati, Yeni Widyastuti  
arenawati70@gmail.com, [yeni\\_arh@yahoo.co.id](mailto:yeni_arh@yahoo.co.id)

Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl. Raya Jakarta Km 4 Serang

Abstrak : Perguruan Tinggi adalah lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak sarjana-sarjana dengan kemampuan teoritis dan praktis. Kemampuan teoritis dan praktis saja tidak cukup untuk menjadikan mereka terjun di masyarakat, diperlukan nilai-nilai yang dapat membimbing karakter mahasiswa untuk menjadi sarjana yang unggul. Nilai JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius dan Akuntabel) adalah nilai-nilai yang ditanamkan pada seluruh mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa agar mereka dapat menjadi sarjana yang unggul dan berkarakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar penerapan nilai-nilai JAWARA pada mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Responden penelitian ini sebanyak 100 orang. Penentuan responden dengan incidental sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai JAWARA pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Untirta adalah sebesar 78,75 % dalam kategori baik.

Kata Kunci : Implementasi ,Karakter, Nilai-nilai

*Abstract : Universities are institutions that aim scored scholars with theoretical and practical abilities . Theoretical and practical ability is not enough to make them jump in society , necessary values can lead character undergraduate students to be superior . Value champion ( Honest , Fair , Authority , trustful , Religious and Accountable ) are the values instilled in all students of the University of Sultan Agung Tirtayasa so that they can be superior undergraduate and character . The purpose of this study is to determine how much the application of the values of a champion on students of Public Administration Faculty of Social Sciences University of Sultan Agung Tirtayasa . This research is quantitative descriptive survey method . The respondents of this study as many as 100 people . Determination of respondents with incidental sampling . The results of this study indicate that the application of the values of Champions at the State Administration of Science Program Faculty of Social Untirta amounted to 78.75 % in both categories .*

*Keywords : Implementation, Character, Values*

### **PENDAHULUAN**

Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut:

1. mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
2. membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini

- sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
3. meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
4. meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
5. memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam ketentuan umum yang terdapat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya dalam pasal 3 undang-undang ini juga menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kehidupan kampus adalah bagian dari perjalanan mahasiswa untuk mencapai gelar kesarjanaannya. Namun tidak dipungkiri iklim kehidupan kampus saat ini banyak dinilai negatif oleh sebagian orang. Kampus tidak lagi sebagai pusat pendidikan, tetapi kampus dinodai dengan aksi anarkis mahasiswa yang berdemonstrasi, tempat peredaran narkoba sampai seks bebas. Berbagai berita terkait ulah mahasiswa di lingkungan kampus kerap mewarnai media massa. Beberapa tahun silam, kita dikejutkan dengan ulah mahasiswa di Bandung dengan kasus video porno, dengan Bandung Lautan Asmaranya. Di Makasar tidak henti-hentinya mahasiswa melakukan aksi-aksi anarkis, belum lama ini salah satu perguruan tinggi di Jakarta dijadikan pusat peredaran narkoba.

Maraknya kasus kekerasan, kenakalan dan kejahatan yang dilakukan oleh mahasiswa tentunya sangat membuat miris orang tua yang menitipkan anak mereka di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu Universitas Sultan Ageng Tirtayasa mencoba membentengi mahasiswa dari pengaruh negative tersebut dengan

pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dituangkan dalam nilai-nilai JAWARA yaitu : Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius dan Akuntabel. Keenam nilai ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang membimbing, mengarahkan mahasiswa untuk terhindar dari perilaku negative sehingga kelak menjadi sarjana yang unggul dan berkarakter.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan memberikan penjelasan penerapan nilai-nilai JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius dan Akuntabel) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Metode penelitian yang dilakukan dalam ini adalah survey dengan menyebarkan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2011 sampai dengan 2014. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa, dengan teknik

kuota sampling, maka setiap angkatan diwakilkan oleh 25 orang mahasiswa. Penentuan responden dilakukan secara incidental.

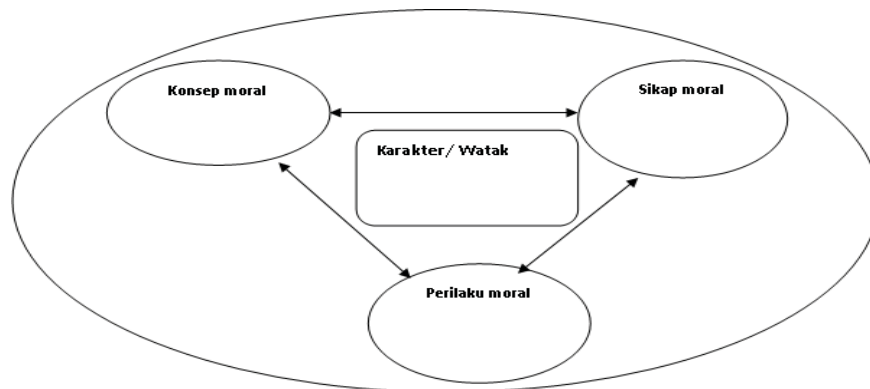
#### PEMBAHASAN

Penerapan nilai kebaikan bagi para mahasiswa di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa adalah merupakan sebuah praktek dari prinsip kebaikan (*goodness*). Secara umum kebaikan berarti sifat atau karakterisasi dari sesuatu yang menimbulkan pujian. Perkataan baik (*good*) mengandung sifat seperti persetujuan, pujian, keunggulan, kekaguman atau ketepatan. Dengan demikian prinsip kebaikan sangat berkaitan erat dengan hasrat dan cita manusia. Jika menginginkan kebaikan dalam tatanan sosial, misalnya, maka yang diperlukan adalah sikap-sikap sadar hukum, saling menghormati, berperilaku yang baik (*good habits*) dan sebagainya. Jadi lingkup dari ide atau kebaikan adalah bersifat universal. Kebaikan ritual dari agama yang satu mungkin berbeda dengan agama yang lain. Namun

kebaikan agama yang berkenaan dengan masalah kemanusiaan, hormat-menghormati terhadap sesama, kasih sayang dan lain-lain, merupakan nilai-nilai kebaikan yang sudah pasti diterima. Dalam pendidikan, tujuan proses pembelajaran adalah untuk menciptakan kebaikan dan perbaikan bagi para civitas akademika pada umumnya.

Pendidikan Karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami,

memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Bagan dibawah ini merupakan bagan keterkaitan ketiga kerangka pikir ini.



(<http://belajarpikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/posted>

by

Haryanto, S.P. diakses 2 november 2014 jam 14.29 WIB)

### **Penerapan Nilai-Nilai JAWARA**

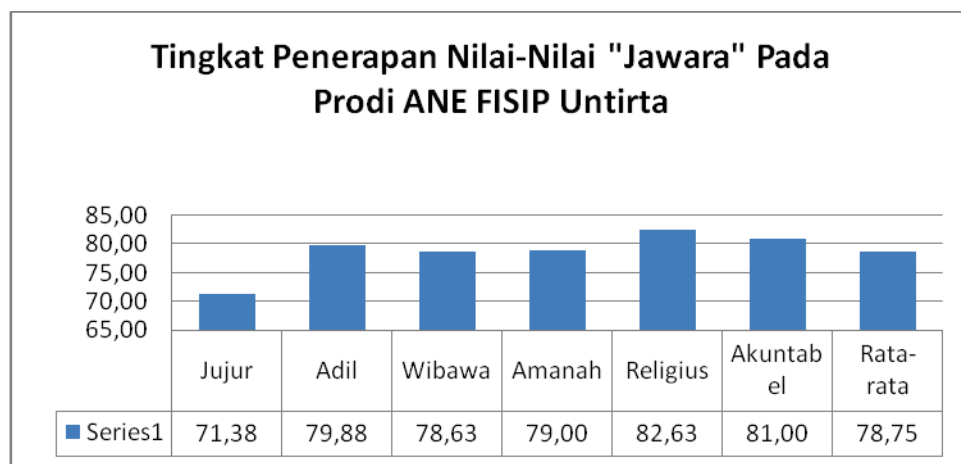
Nilai-nilai “JAWARA” (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius dan Akuntabel) adalah nilai-nilai yang

menjadi pedoman bagi civitas akademika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dalam berperilaku di segala aspek kehidupan, teruta selama proses

pembelajaran di dalam kampus. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 100 orang responden mahasiswa

prodi ANE angkatan 2011-2014 diperoleh hasil sebagai berikut :

Grafik 1.  
Tingkat Penerapan Nilai “JAWARA” Pada Prodi ANE FISIP Untirta Tahun 2014



Sumber : Hasil olah data primer

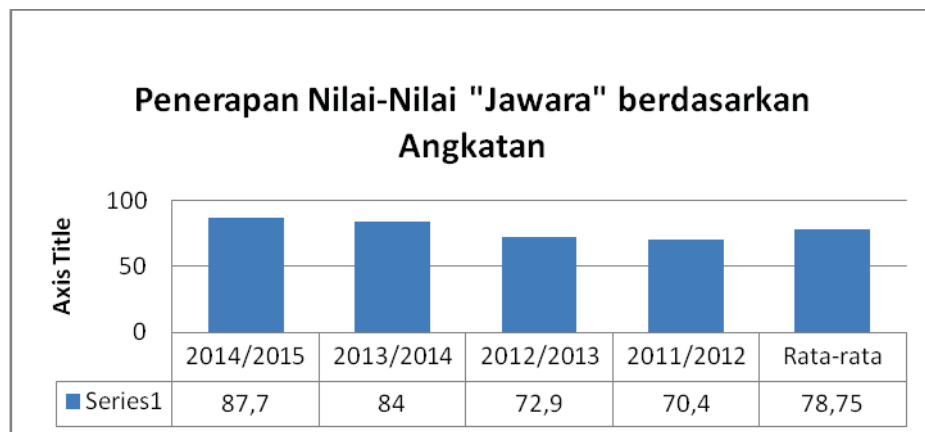
Pada grafik nomor 1 diatas terlihat bahwa nilai “religius” “mendapatkan persentase tertinggi yaitu 82,63 persen sedangkan nilai “jujur” memperoleh persentase terendah yaitu 71,38 persen. Adapun rata-rata penerapan nilai-nilai JAWARA di seluruh angkatan adalah 78,75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa ANE secara ketaatan beribadah sudah sangat baik, dengan ketaatan terhadap agama yang sangat baik, diharapkan berpengaruh terhadap

perilaku mereka, sehingga mereka lebih dapat membentengi diri mereka dari perilaku yang negatif. Dengan nilai keseluruhan sebesar 78.75 ini menunjukkan bahwa penerapan nilai JAWARA oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara sudah baik.

Selanjutnya akan dijelaskan bagaimana penerapan nilai JAWARA berdasarkan tahun angkatan mahasiswa. Dari 4 angkatan yang dinilai yaitu angkatan 2011/2012, angkatan

2012/2013, angkatan 2013/2014 dan sebagai berikut :  
 angkatan 2014/2015 diperoleh hasil

Grafik 2  
 Penerapan Nilai "JAWARA" berdasarkan Angkatan di Prodi ANE  
 FISIP Untirta Tahun 2014



Sumber : Hasil olah data primer

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai JAWARA semakin menurun sesuai dengan tingkat semester mahasiswa. Artinya mahasiswa baru memiliki kecenderungan untuk mengimplementasikan nilai-nilai JAWARA ini dengan semangat yang tinggi sementara untuk mahasiswa lama, semangatnya semakin berkurang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase tertinggi adalah angkatan 2014/2015 dengan nilai 87,7 persen; kemudian angkatan 2013/2014 dengan nilai 84 persen; angkatan 2012/2013 dengan 72,9 persen dan yang terendah adalah angkatan 2011/2012 dengan 70,4 persen. Adapun rata-ratanya adalah sebesar 78,75 persen.

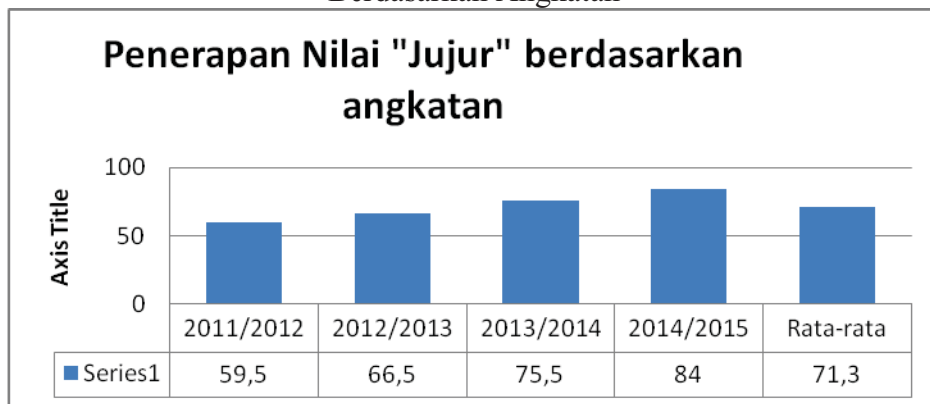
### Penerapan Nilai Jujur

Kejujuran adalah nilai pertama yang harus dimiliki oleh mahasiswa Prodi ANE FISIP Untirta. Nilai kejujuran mengandung makna bahwa perilaku mahasiswa mencerminkan kondisi yang sebenarnya, tidak melakukan kebohongan, tidak melakukan kecurangan yang mengakibatkan kerugian orang lain. Hal terlihat dari perkataan mahasiswa

yang dapat dipercaya dan tidak melakukan kecurangan pada saat ujian. Penerapan nilai “ Jujur “ pada mahasiswa

prodi ANE FISIP Untirta adalah sebagai berikut :

Grafik 3  
Penerapan Nilai “Jujur” pada Prodi ANE FISIP Untirta tahun 2014 Berdasarkan Angkatan



Sumber : Hasil Penelitian diolah, 2014

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Instrumen kuesioner dalam menilai kejujuran mahasiswa dituangkan dalam pernyataan bahwa (1) Semua mahasiswa tidak mencontek atau melakukan kecurangan pada saat ujian dan (2) Semua mahasiswa mengerjakan tugas dengan baik dan tidak melakukan plagiasi.

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa persentase jawaban responden

yang tertinggi adalah angkatan 2014/2015 dengan 84 persen dan persentase terendah adalah angkatan 2011/2012 dengan 59,5 persen. Rerata jawaban responden adalah 71,3 persen. Dapat kita lihat pula dalam komponen ini bahwa semakin tinggi angkatan atau semester atas maka semakin menurun penerapan nilai jujur ini dan semakin rendah angkatan atau semester bawah semakin kuat penerapan nilai jujur ini. Bagi responden yang menjawab tidak setuju hal ini dimungkinkan karena masih ada mahasiswa yang ditemukan mencontek



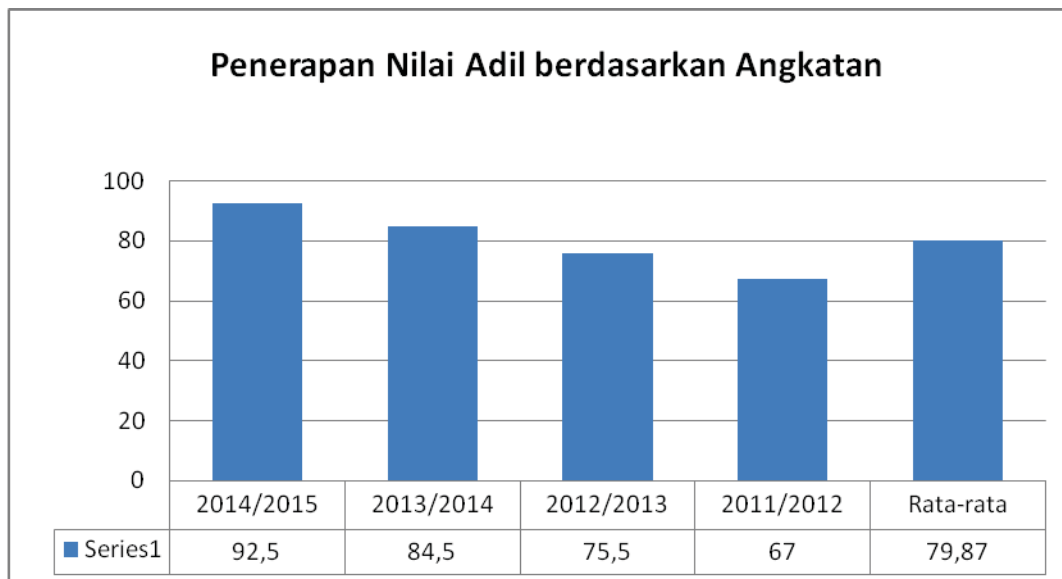
pada saat ujian atau melakukan plagiasi tugas (copy paste) karena tidak mau repot. Perlu mendapat perhatian juga karena penilaian dengan persentase terendah ada dalam instrument ini. Hal yang dapat dilakukan adalah menegakkan disiplin dan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan ujian sehingga mahasiswa lebih bertanggung jawab. Gerakan moral juga sudah mulai dilakukan dengan adanya spanduk himbauan berupa gerakan anti mencontek yang dipublikasikan di lingkungan

kampus dan gedung perkuliahan. Hal ini perlu dilanjutkan agar mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk tetap menegakkan kejujuran.

### **Penerapan Nilai “ Adil”**

Nilai adil dalam proses belajar mengajar adalah salah satu nilai penting, keadilan dicerminkan dengan sikap tidak membedakan, memberikan penghargaan sesuai dengan prestasi dan kinerja.

**Grafik 4.**  
**Penerapan Nilai “Adil” Pada Prodi ANE FISIP Untirta Tahun 2014**  
**Berdasarkan Angkatan**



Sumber : Hasil Penelitian diolah

### Penerapan Nilai Wibawa

Wibawa adalah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi, dihormati orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. Instrumen kuesioner yang diajukan

berupa dua buah pernyataan yaitu (1) Semua mahasiswa menghormati semua dosen pengajar karena ketegasan dan konsistensinya dan (2) Semua mahasiswa percaya terhadap kompetensi semua dosen pengajar.

Grafik 5.  
Penerapan Nilai “Wibawa” Prodi ANE FISIP Untirta Tahun 2014  
Berdasarkan Angkatan



Sumber : Hasil penelitian diolah

Dalam grafik tersebut terlihat bahwa penerapan nilai wibawa yang tertinggi adalah di angkatan 2014/2015 dengan persentase 85 % hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai bahwa ketegasan dan kebijaksanaan

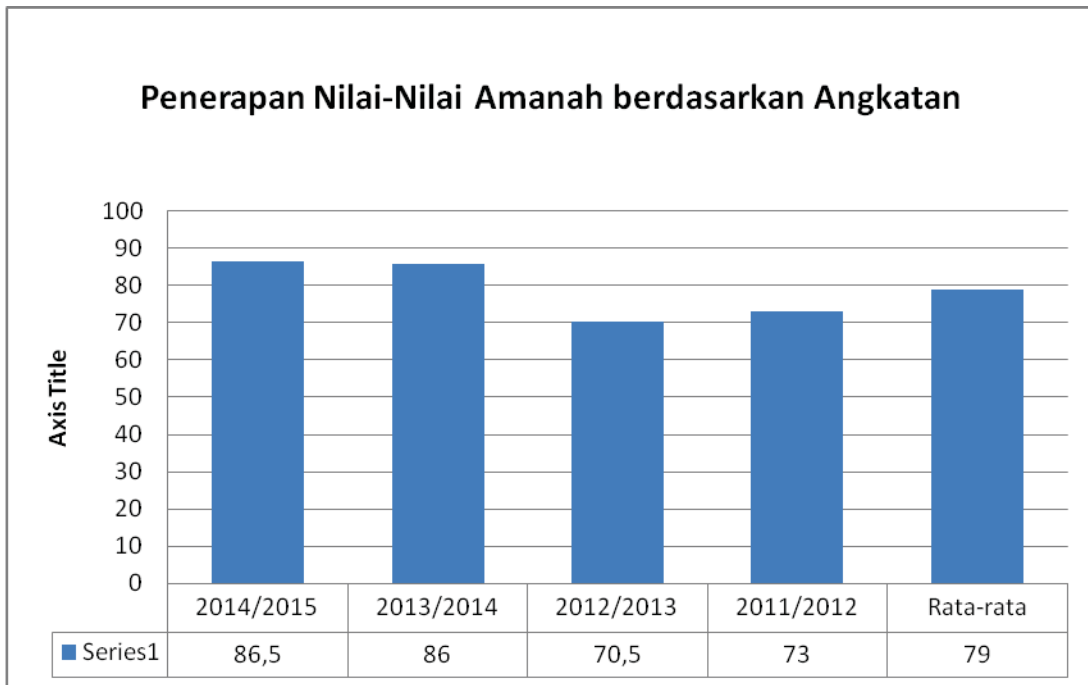
adalah sesuatu yang penting. Penerapan nilai wibawa ini adalah dengan menilai bagaimana kewibawaan dosen dimata mahasiswa. Secara keseluruhan mahasiswa menilai bahwa kewibawaan dosen sudah baik, dengan nilai 78,62.

### Penerapan Nilai “Amanah”

Amanah adalah salah satu nilai yang menunjukkan adanya suatu tanggung jawab dari seseorang. Nilai amanah ditunjukkan dengan sikap menepati janji, dapat dipercaya dan bertanggungjawab atas setiap tindakan/tugas yang diberikan. Amanah

juga ditunjukkan dengan sikap yang tidak sewenang-wenang, suka-suka sendiri. Dalam penelitian ini nilai amanah dituangkan dalam dua pernyataan, yaitu : setiap mahasiswa mengerjakan tugas dari dosen dengan tepat waktu dan mahasiswa menjaga nama baik almamater. Dari kedua pertanyaan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Grafik 6  
Penerapan Nilai “ Amanah” Pada Prodo ANE FISIP Untirta Tahun 2014  
Berdasarkan Angkatan



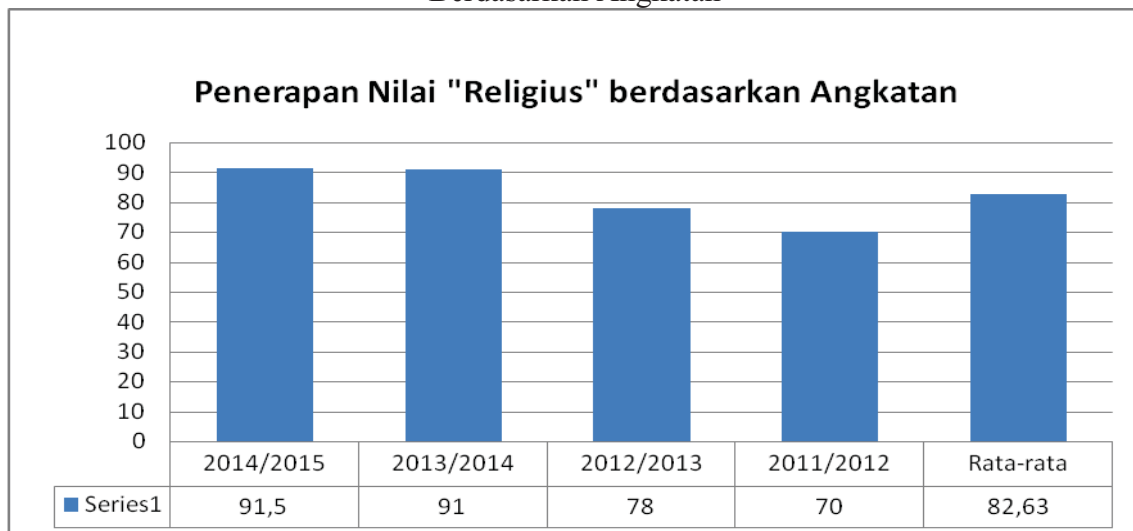
Sumber : Hasil Penelitian diolah, 2014

Berdasarkan pada grafik diatas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa Prodi ANE secara keseluruhan memiliki nilai amanah yang baik. Terutama pada angkatan 2014/2015 dan 2013/2014 karena nilai amanah mencapai 86, yang berarti sangat baik. Dapat dipahami bahwa mahasiswa angkatan yang lebih muda cenderung lebih taat dalam menyelesaikan tugas, mereka masih takut akan sanksi yang akan dikenakan oleh dosen. Mereka juga masih mengingat betul bekal yang diberikan oleh pihak Prodi untuk menjaga nama baik almamater.

### Penerapan Nilai “Religius”

Nilai religious akan berkaitan dengan bagaimana ketaatan mahasiswa pada agama yang dianutnya. Maka nilai religious ini dinyatakan dalam pernyataan terkait dengan kewajiban ibadah yang harus dijalankan sebagai umat beragama. Terdapat dua pernyataan berkaitan dengan nilai religious, yaitu : semua mahasiswa tidak melanggar ajaran agama yang dianutnya dan semua mahasiswa menjalankan ibadah agamanya dengan benar. Berdasarkan pada pernyataan tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Grafik 7  
Penerapan Nilai “Religius” Prodi ANE FISIP Untirta Tahun 2014  
Berdasarkan Angkatan



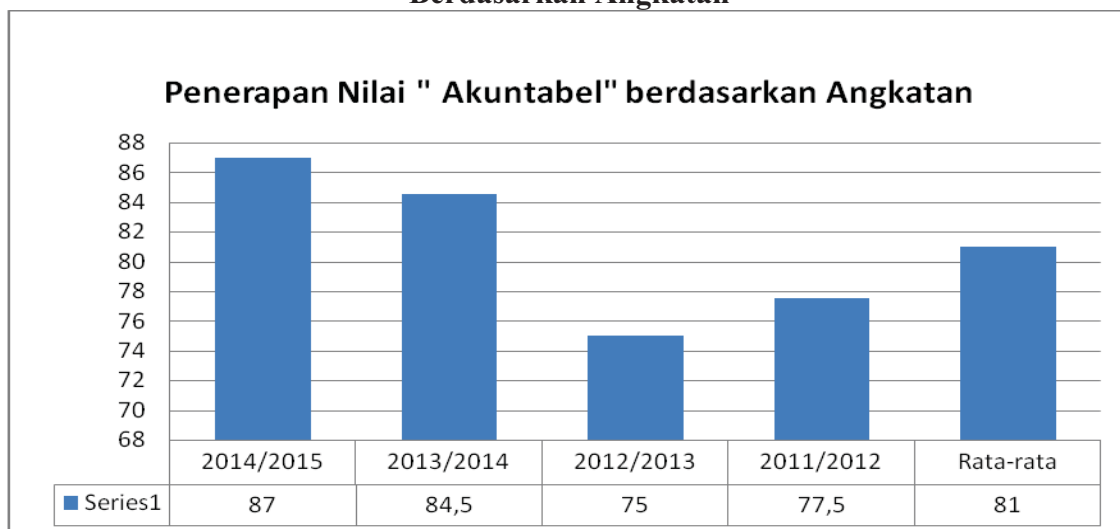
Sumber : Hasil penelitian diolah, 2014

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai religious mahasis Prodi ANE FISIP Untirta sudah sangat baik, dengan nilai rata-rata mencapai 82,63. Persentase jawaban responden sebagaimana ditampilkan dalam grafik ini adalah angkatan 2014/2015 sebesar 91,5 persen yang merupakan persentase tertinggi sedangkan persentase terendah adalah angkatan 2011/2012 dengan nilai 70 persen. Nilai religiusitas sangat mewarnai kehidupan para mahasiswa di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa karena hal ini juga merupakan karakteristik Banten sebagai sebuah propinsi yang dikenal religius.

### Penerapan Nilai “Akuntabel”

Akuntabel merupakan satu nilai penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa, dosen dan staf di perguruan tinggi, Akuntabel artinya adalah mempertanggungjawabkan segala yang dilakukan baik berupa perkataan maupun perbuatan. Dalam hal ini diberikan dalam dua item pernyataan yaitu (1) Semua mahasiswa bertanggungjawab atas perilakunya di dalam dan di luar kampus dan (2) Semua mahasiswa selalu berusaha mengembangkan kemampuan dan kualitas dirinya. Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

**Grafik 8**  
**Penerapan Nilai “ Akuntabel” Pada Prodi ANE FISIP Untirta Tahun 2014**  
**Berdasarkan Angkatan**



Berdasarkan pada grafik diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai akuntabel sudah sangat baik dengan nilai rata-rata 81. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi ANE dapat dipertanggungjawabkan tindakan/perbuatan, tugas-tugasnya pada dosen, teman dan juga institusi, Berdasarkan grafik diatas maka persentase tertinggi adalah angkatan 2014/2015 dengan 87 persen dan persentase terendah adalah angkatan 2012/2013 dengan 75 persen. Jawaban responden yang menyatakan ketidaksetujuan atas pernyataan ini adalah adanya kenyataan bahwa memang ada beberapa mahasiswa yang kurang bertanggungjawab dalam perilaku seperti melakukan tindakan mencontek pada saat ujian, mengerjakan tugas dengan copy paste dari internet, dan juga beberapa yang merasa tidak perlu mengembangkan kualitas dan kemampuan dirinya untuk terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan maupun yang lain, padahal pihak kampus memfasilitasi hal ini.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan, bahwa penerapan nilai-nilai “JAWARA” pada mahasiswa Prodi ANE FISIP Untirta, dapat dikatakan sudah baik, yaitu dengan nilai rata-rata 78,75, bahkan pada nilai Religiusitas dan nilai Akuntabel sudah sangat baik, karena nilai rata-ratanya lebih besar dari 80. Dari 4 angkatan yang di survey didapat kesimpulan bahwa semakin muda angkatan maka semakin tinggi penerapan nilai-nilai JAWARA. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkatannya semakin berkurang nilai JAWARA melekat pada diri mahasiswa. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, antara lain mereka sudah lupa dengan materi MOMB yang mengajarkan nilai-nilai JAWARA, karena merasa senior maka semakin berani untuk melawan, semakin sibuk dengan kegiatan kemahasiswaan dan skripsi membuat mereka lebih apatis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

PeraturanPerundangan:

Undang-undangDasarRepublik Indonesia  
tahun 1945

Undang-UndangNomor 20/2003  
tentangSistemPendidikanNasional

Sumber lain:

<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf>diaksestanggal 2  
november 2014 jam 14.36 WIB.